

**ANALISIS HAMBATAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS IV SD NEGERI 2 SOKARAJA  
BANJARNEGARA**

Dewi Irma Ardiningrum<sup>1</sup>, Ana Andriani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Alamat e-mail : [1ardiningrumdewiirma@gmail.com](mailto:1ardiningrumdewiirma@gmail.com), [2Ana.andriani@gmail.com](mailto:2Ana.andriani@gmail.com),

**ABSTRACT**

*This study discusses learning barriers of students in the learning process in grade IV of SD Negeri 2 Sokaraja Banjarnegara. The main focus of the study includes cognitive, behavioral, and environmental aspects that affect the learning process in the classroom. The method used is a qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques. The results of the study showed that students had difficulty in understanding memorization material, reading story problems, and constructing sentences when writing. Students' concentration was low, they were easily distracted by their surroundings, and tended to be passive. Students were unable to respond optimally to teacher explanations. Several students showed hyperactive behavior, one of whom was identified as having asperger syndrome. This study aims to identify the forms of learning barriers experienced by students and the teacher's efforts to overcome these barriers in the classroom environment. Learning media are limited to pictures, videos, and textbooks. The learning methods applied are lecture-based and less varied. The learning environment at home is less supportive, students do not get tutoring because they live with their grandparents. Dependence on gadgets is high, repetition of material at home is rarely done. School facilities are minimal, there are no special programs for students with learning disabilities. Teachers have tried to establish personal communication, but it has not had a significant impact. Learning evaluations show that most students have not been able to solve problems independently. The learning process is not running optimally and has not answered the learning needs of all students.*

*Keywords: Learning barriers , Learning Process , Basic Education*

**ABSTRAK**

---

Penelitian ini membahas hambatan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Sokaraja Banjarnegara. Fokus utama penelitian mencakup aspek kognitif, perilaku, dan lingkungan yang memengaruhi proses belajar di kelas. Metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi hafalan, membaca soal

cerita, serta menyusun kalimat saat menulis. Daya konsentrasi peserta didik rendah, mudah terdistraksi oleh kondisi sekitar, dan cenderung pasif. Peserta didik tidak mampu merespon penjelasan guru secara maksimal. Beberapa peserta didik menunjukkan perilaku hiperaktif, satu di antaranya teridentifikasi mengidap sindrom asperger. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk hambatan belajar yang dialami peserta didik serta upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut di lingkungan kelas. Media pembelajaran terbatas pada gambar, video, dan buku teks. Metode pembelajaran yang diterapkan bersifat ceramah dan kurang variatif. Lingkungan belajar di rumah kurang mendukung, peserta didik tidak mendapatkan bimbingan belajar karena tinggal bersama kakek atau nenek. Ketergantungan terhadap gawai tinggi, pengulangan materi di rumah jarang dilakukan. Fasilitas sekolah minim, belum tersedia program khusus bagi peserta didik dengan hambatan belajar. Guru telah berupaya menjalin komunikasi personal, namun belum memberikan dampak signifikan. Evaluasi pembelajaran menunjukkan sebagian besar peserta didik belum mampu menyelesaikan soal secara mandiri. Proses pembelajaran berjalan kurang optimal dan belum menjawab kebutuhan belajar seluruh peserta didik.

---

Kata Kunci: Hambatan Belajar, Proses Pembelajaran, Pendidikan Dasar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan, meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dihasilkan dari pendidikan yang berkualitas. Potensi diri dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang bersumber pada nilai, moral, dan norma. Mewujudkan manusia berkualitas tentunya harus memilih pendidikan yang berkualitas, dari kualitas akan menghasilkan generasi yang lebih baik dimasa yang akan

datang. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” menyatakan pendidikan sebagai proses sadar dan

terencana. Pada prosesnya pendidikan memerlukan dukungan dari sipendidik dan terdidik dengan timbal balik yang setara. Dengan adanya hal tersebut bisa menjadikan pembelajaran yang bagi peserta didik. Pembelajaran yang juga memerlukan situasi kelas yang nyaman dan kondusif. Hambatan belajar muncul pada saat peserta didik mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami materi. Setiawan A (2017:3) menyebut pembelajaran bagi setiap individu mempunyai nilai positif bagi dirinya. Abu Ahmadi dan Widodo (2013:77) menyebut hambatan berasal dari dalam dan luar diri. Observasi di SDN 2 Sokaraja menunjukkan banyak peserta didik pasif. Sepuluh dari dua puluh tiga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi. Pada peserta didik tertentu guru mengalami kesulitan saat membangun komunikasi. Media pembelajaran yang digunakan guru sangat terbatas. Metode yang

digunakan oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran kurang bervariasi. Pada proses pembelajaran guru sering menggunakan metode ceramah. Peserta didik kurang memahami materi enggan bertanya dan respon lambat. Proses evaluasi diakhir pembelajaran memperlihatkan peserta didik tidak mampu menyelesaikan soal. Penilaian ASAS yang telah dilakukan oleh sekolah peserta didik memperoleh nilai rendah. Hambatan belajar didefinisikan Dalyono sebagai hambatan yang terlihat dari perilaku peserta didik di kelas. Guru berusaha membantu satu per satu. Upaya ini belum sepenuhnya efektif dan dilihat dari nilai yang diperoleh pada akhir semester peserta didik memperoleh nilai yang rendah. Penelitian ini menggali hambatan belajar peserta didik kelas IV.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Moleong, Lexy J (2019:6) Penelitian kualitatif

adalah sebuah metode penelitian yang tidak menggunakan angka dalam hasil penelitiannya. Fokus penelitian ini adalah memahami pengalaman, perspektif individu atau kelompok dalam konteks tertentu.

Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan analisis dokumentasi untuk menemukan masalah yang terjadi. Penelitian ini didasarkan pada upaya untuk membangun pandangan terhadap objek yang dijadikan penelitian dengan terperinci.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan hambatan belajar peserta didik pada proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Sokaraja Banjarnegara**

Wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 2 Sokaraja Banjarnegara mengungkapkan bahwa sebagian peserta didik mengalami hambatan dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan hafalan dan pemahaman mendalam. Peserta didik banyak mengalami kesulitan pada saat memahami soal cerita yang tergolong sederhana, sehingga guru harus menjelaskan secara pelan dan berulang agar peserta didik paham

akan maksud soal. Peserta didik lemah dalam merangkai kalimat ketika peserta didik diminta menulis pengalaman liburan, mereka hanya menulis satu kalimat singkat tanpa mampu mendeskripsikan lebih lanjut.

Konsentrasi peserta didik rendah dan mereka mudah terdistraksi oleh hal-hal di sekitar sehingga sulit memahami materi. Sepuluh peserta didik yang diamati, lima di antaranya lemah dalam berhitung, beberapa hiperaktif, dan satu anak teridentifikasi memiliki *sindrom asperger* yang mengganggu jalannya pembelajaran. Keterbatasan media pembelajaran juga memperparah situasi karena sekolah belum mampu menyediakan alat yang memadai. Lingkungan tempat tinggal pun memberi pengaruh besar, sebagian besar anak diasuh oleh nenek atau saudara karena orang tua merantau, peserta didik sudah terpapar bahasa kasar dan pengetahuan tentang hal-hal yang tidak sesuai usia.

Peserta didik pada wawancara yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelas terkadang membosankan. Guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah yang sering membuat bosan, penutaran dari

peserta didik dalam menjelaskan materi guru terlalu cepat sehingga peserta didik kurang paham akan materi tersebut dan peserta didik meminta untuk dijelaskan ulang. Media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas hanya menggunakan gambar, video pembelajaran, peta dan globe.

Pembelajaran yang bersifat menghafal dan konsentrasi peserta didik lemah dalam pengeplikasinya dikarenakan suasana kelas yang kurang mendukung. Peserta didik menuturkan bahwa suasana kelas kurang nyaman untuk belajar karena kurang kondusif. Peserta didik seringkali diberi tugas pengganti Ketika ditinggal dinas namun tak jarang tugas tersebut tidak dinilai.

Peserta didik setelah melakukan pembelajaran di sekolah mereka tidak belajar atau mengulang Kembali Pelajaran yang telah didapat. Pengaruh *gadget* sangat besar pada peserta didik, karena pengaruh *gadget* peserta didik malas untuk belajar atau mengulang materi Kembali. Lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi peserta didik. Sebagian peserta didik hanya tinggal Bersama nenek, kakek dan kakak.

Kepala sekolah menuturkan bahwa setiap peserta didik memiliki hambatan pada proses pembelajarannya namun memiliki tingkatan yang berbeda. Perencanaan pembelajaran dirancang oleh guru sedemikian rupa guna menyesuaikan gaya belajar peserta didik. Sebagian besar guru kelas masih menggunakan metode mengajar cermah. Media pembelajaran yang digunakan guru masih sederhana mungkin hanya menggunakan video pembelajaran, karena sekolah belum bisa menyediakan fasilitas yang memadai untuk membantu guru dalam menyediakan media pembelajaran.

Fasilitas sekolah sangat minim dalam menyediakan sarana penunjang media pembelajaran. Dana sangat terbatas juga menjadi salah satu faktor sekolah belum bisa menyediakan fasilitas yang memadai. Acuan buku yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan buku guru dan siswa yang di bagikan oleh kemendikbud. Sekolah saat ini belum menyediakan program khusus unutupk mengatasi permasalahan pada peserta didik yang mengalami hambatan pada proses pembelajaran.

Pengamatan yang telah dilakukan di SD N 2 Sokaraja Banjarengara menghasilkan bahwa peserta didik mengalami hambatan pada proses pembelajaran. Hambatan yang diami peserta didik antara lain lemah pada hafalan, lamban dalam merespon, pasif, tidak bisa memahami soal, kesulitan belajar matematika. Guru mengajar di kelas menggunakan metode konvensional atau ceramah, berdasarkan pengamatan peserta didik bosan dengan cara guru mengajar. Peserta didik bingung pada saat guru menjelaskan karena menurut peserta didik terlalu cepat dan guru mengulang penjelasan tentang materi tersebut. Peserta didik yang pasif enggan bertanya kepada guru atau teman sabaya tentang materi yang di ajarkan.

Guru mengajar belum menggunakan media pembelajaran hanya berpatokan pada buku guru, LKS (Lembar Kerja Siswa) dan rancangan pembelajaran yang telah dibuat sebelum pembelajaran berlangsung. Respon peserta didik pada saat pembelajaran berbeda-beda, anak yang aktif akan terus bertanya dan penasaran dan yang pasif akan diam dari awal hingga ahir

pembelajaran. Guru sudah berusaha membangun komunikasi terhadap peserta didik tersebut tetapi tetep saja tidak membuahkan hasil. Peserta didik yang tidak mau belajar dan mengganggu temanya akan usil saat pembelajaran berlangsung walaupun guru sudah memperingatkan untuk diam dan mendengarkan, namun itu hanya berlaku untuk sesat saja. Pertanyaan setelah materi diberikan guru kepada peserta didik, 10 dari 23 peserta didik tidak bisa memahami akan materi itu, alhasil guru harus menjelaskan dan mengulang dengan pelan.

Soal diulang oleh guru dengan pelan dan jelas hingga peserta didik paham akan maksud soal tersebut. Temuan lainnya ada salah satu peserta didik yang mengidap sindrom asperger peserta didik tersebut cenderung mengganggu pada proses pembelajaran karena tidak bisa mengontrol tubuhnya dan cara bicara. Peserta didik tersebut akan terus berbicara Ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas. Teman sebelah tempat duduk dan lainnya merasa terganggu akan perilaku yang di buat anak tersebut. Pada ahir pembelajaran guru meminta untuk mengerjakan soal evaluasi

peserta didik mengerjakan namun 10 dari 23 peserta didik tersebut perlu dibantu untuk mengerjakan karena kurang paham akan materi yang telah di ajarkan hari itu oleh guru.

Peserta didik lemah pada mata Pelajaran yang mengandung hafalan, karena mereka cenderung malas untuk mengingat dan mengulas Kembali tentang materi yang telah diajarkan. Pada pembelajaran yang memerlukan hitungan seperti matermatika mereka kurang mahir akan hal tersebut, pada praktiknya guru harus extra sabar dalam mengajarkan matematika kepada peserta didik karena mereka sangat sulit untuk memahami. Guru memberikan 3 latihan soal kepada peserta didik untuk menguji paham atau tidak tentang materi yang diajarkan, namun yang didapat belum ada separuh peserta didik yang benar.

#### **D. Pembahasan**

Hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan menghasilkan sebagian besar peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Sokaraja Banjarnegara menunjukkan hambatan dalam proses pembelajaran. Hambatan tersebut tampak jelas pada kemampuan menghafal dan memahami materi yang bersifat

konseptual selaras dengan yang dijelaskan oleh Abdurahman Mulyono (143:2009) menyebutkan bahwa peserta didik dengan ciri tersebut mengalami hambatan belajar kognitif. Peserta didik tidak mampu menyusun kalimat dengan baik saat diminta untuk menulis dan menceritakan pengalaman, bahkan hanya menuliskan satu kalimat tanpa deskripsi lanjutan. Kemampuan memahami soal cerita yang tergolong sederhana juga masih rendah. Guru harus menjelaskan berulang kali secara perlahan agar peserta didik benar-benar mengerti isi soal.

Kondisi konsentrasi peserta didik tergolong lemah. Mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar menjadi salah satu penyebab rendahnya daya serap terhadap materi pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh ( Oktavia Ramadani Rahma et.al 2022:243) Pengaruh kejenuhan belajar terhadap konsentrasi belajar peserta didik isangatlah besar dampaknya bagi kelangsungan pembelajaran. . Sebagian peserta didik bersikap pasif, tidak merespons penjelasan guru, bahkan enggan bertanya. Beberapa anak menunjukkan kecenderungan hipperaktif, satu anak teridentifikasi

mengidap sindrom asperger. Sindrom ini menyerang pada syaraf anak yang ditandai dengan adanya komunikasi dan interaksi sipengidap yang abnormal (Husaini Sayed dan muhamad molla :2024). Perilaku tersebut mengganggu proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas yang memiliki karakter peserta didik yang sangat beragam.

Metode pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat konvensional. Pendekatan ceramah menjadi dominan dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada gambar, video, peta, dan globe seperti yang di jelaskan oleh Yolanda & Refdinal (dalam indah & siti , 2021:21) terdapat pengaruh yang besar antara penggunaan dari media dalam pembelajaran terhadap hasil dari belajar peserta didik. Guru hanya mengandalkan buku teks dan Lembar Kerja Siswa. Penggunaan media yang minim menyebabkan peserta didik cepat bosan dan sulit fokus. Kegiatan pembelajaran berjalan monoton tanpa variasi metode yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

Lingkungan belajar peserta didik di rumah juga memberi dampak besar. Banyak anak tinggal bersama kakek, nenek, atau kakak karena orang tua bekerja di luar kota. Pengawasan belajar kurang optimal, Peserta didik tidak mengulang kembali pelajaran di rumah. Akses terhadap *gadget* digunakan secara berlebihan, berdampak pada kemalasan untuk belajar. Paparan bahasa dan perilaku tidak sesuai usia juga menjadi tantangan tersendiri yang memengaruhi sikap peserta didik di sekolah. Selaras pendapat dari Slameto (2020: 54) yang menengemukakan bahwa faktor penyebab hambatan belajar yang dialami peserta didik berasal dari luar dan dalam. Faktor lingkungan. Guru, dan sekolah merupakan faktor dari luar sedangkan Kesehatan dan mental peserta didik merupakan faktor dari dalam.

Fasilitas pendukung pembelajaran di sekolah masih sangat terbatas hal itu sangat mempengaruhi proses pembelajaran, seperti yang di jelaskan oleh ( Muliani Rahmi 2023:4) menjelaskan juga salahsatu yang menghambat proses pembelajaran yaitu kurangnya sarana dan prasarana. Dana yang dimiliki sekolah

belum mampu memenuhi kebutuhan sarana belajar modern. Perencanaan pembelajaran disusun oleh guru dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik, tetapi belum cukup efektif dalam menjawab tantangan di kelas. Tidak tersedia program khusus untuk mendampingi peserta didik yang mengalami hambatan. Keterbatasan sumber daya memperburuk kualitas proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Respon peserta didik terhadap pembelajaran sangat beragam. Anak yang aktif menunjukkan antusiasme bertanya, tetapi tidak sedikit yang pasif dan hanya diam sepanjang pembelajaran. Guru sudah berupaya membangun komunikasi, tetapi hasilnya belum signifikan. Evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak memahami materi dengan baik. Hanya sebagian kecil yang mampu menjawab soal latihan dengan benar. Mayoritas masih memerlukan bantuan guru dalam menyelesaikan soal, terutama pada mata pelajaran matematika dan hafalan.

#### **E. Kesimpulan**

Peserta didik kelas IV mengalami berbagai hambatan dalam proses pembelajaran yang mencakup

aspek kognitif, perilaku, dan lingkungan. Kemampuan menghafal dan memahami materi tergolong rendah. Kesulitan muncul saat peserta didik diminta menulis, membaca soal cerita, dan memahami materi pelajaran. Konsentrasi yang mudah terganggu, sikap pasif saat pembelajaran, serta ketergantungan pada pengulangan penjelasan guru menunjukkan lemahnya daya serap terhadap materi. Keterbatasan media pembelajaran dan suasana kelas yang tidak kondusif memperburuk situasi pembelajaran.

Kondisi keluarga dan pengaruh lingkungan luar sekolah menjadi faktor yang memperbesar hambatan belajar. Minimnya pendampingan orang tua, paparan gadget, serta penggunaan bahasa yang tidak sesuai usia berdampak negatif terhadap minat dan kebiasaan belajar peserta didik. Faktor lingkungan Guru, dan sekolah merupakan faktor dari luar sedangkan Kesehatan dan mental peserta didik merupakan faktor dari dalam. Guru menghadapi kesulitan dalam penerapan metode pembelajaran yang tepat karena fasilitas yang tersedia masih sangat terbatas. Tidak adanya program khusus untuk peserta didik yang membutuhkan perhatian

lebih menjadikan proses pembelajaran kurang efektif. Pembelajaran berjalan monoton, capaian hasil belajar rendah, dan variasi gaya belajar belum optimal.

242–250.

Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Setyorini, I. D., & Wulandari, S. S. (2021). Pengaruh media pembelajaran, fasilitas dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar selama pandemi Covid-19. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 19–29.

Yunita, Evi Isna, Suneki, Sri, & Wakhyudin, Husni. (2019). Manajemen pendidikan inklusi dalam proses pembelajaran dan penanganan guru terhadap anak berkebutuhan khusus. *International Journal of Elementary Education*, Volume 3, Nomor 3, halaman 267–274.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (2013). Psikologi Belajar. Jakarta: RinekaCipta.

Andi.Setiawan. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Abdurrahman. Mulyono. 2009. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Hosseini, S. A., & Molla, M. (2024, Februari 12). Asperger Syndrome. Dalam StatPearls. StatPearls Publishing.

Moleong Lexy J. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT REMAJA ROSDAKARYA.

Muliani, R. (2022). Mengatasi Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi: Tips dan Trik untuk Guru. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Riau.

Rahma, R. O., Rahmawati, V., & Setyawan, A. (2022). Pengaruh Kejenuhan Terhadap Konsentrasi Belajar dan Cara Mengatasinya pada Peserta Didik di SDN 1 Pandan. *Jurnal Pendidikan*, 6(2),